

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER SISTEM KANDANG TERTUTUP DI DESA
PALAKKA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU
(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan X Pola Kemitraan)**

SKRIPSI

**AHMAD YUSTRIDA
I111 14 539**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER SISTEM KANDANG TERTUTUP DI DESA
PALAKKA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU
(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan X Pola Kemitraan)**

SKRIPSI

**AHMAD YUSTRIDA
I111 14 539**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Yustrida

NIM : 1111 14 539

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kandang Tertutup di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan X Pola Kemitraan)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 11 Februari 2021



Yang Menyatakan

Ahmad Yustrida

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER SISTEM KANDANG TERTUTUP DI DESA PALAKKA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan X Pola Kemitraan)

Disusun dan diajukan oleh :

AHMAD YUSTRIDA

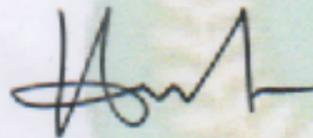
1111 14 539

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 11 - 02 - 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

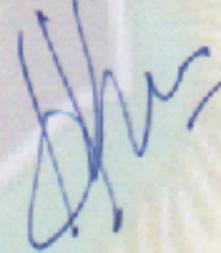
Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU
NIP. 19650917 199002 2 001



Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc
NIP. 19570801 198503 1 006

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si, IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

ABSTRAK

AHMAD YUSTRIDA. I111 14 539. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kandang Tertutup di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan X Pola Kemitraan). Dibimbing oleh : **Hastang** dan **Ikrar Mohammad Saleh**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler sistem kandang tertutup di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2020 di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara mengenai hasil penjualan ayam broiler, penerimaan penjualan limbah serta biaya variabel selama tiga periode. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dari kantor pemerintahan dan instansi-instansi yang terkait seperti database peternak, jumlah populasi ternak, keadaan wilayah dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pada usaha ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas DOC, kesehatan ayam dan harga jual ayam.

Kata Kunci : Pendapatan, Ayam Broiler, Kandang Tertutup

ABSTRACT

AHMAD YUSTRIDA. I111 14 539. Analysis of Broiler Chicken Farm Business Income with Closed house System in Palakka Village, Barru District, Barru Regency (Case Study on Animal Husbandry Business X Partnership Pattern). Supervised by : **Hastang and Ikrar Mohammad Saleh.**

This research to purpose for knew Analysis of Broiler Farm Business Income with Closed house System in Palakka Village, Barru District, Barru Regency. This research implemented to Oktober – November 2020 in Palakka Village, Barru District, Barru Regency. Types of research in used is descriptive quantitative. The type of data used is qualitative and quantitative. The Data to used is primary data were obtained from interviews regarding the sales of broiler chickens, revenue from sales of waste and variable costs for three periods. And then secondary data is obtained from government offices and related agencies such as breeders databases, livestock population numbers, regional conditions and so on. Methods collection used in research is observations and interviews. The result of this research to showed that the income in the broiler business is influenced by several factors, namely the quality of the DOC, the health of the chicken and the selling price of the chicken.

Keywords: Income, Broiler Chicken, Closeed house

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji syukur atas diri-Nya yang telah mengaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya, shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kandang Tertutup Di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan X Pola Kemitraan)**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Muhammad Dahlan** dan Ibu **Sitti Amang** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Serta kepada saudara-saudari **Muhammad Yasin, Jayadi, Ahmad Yusuf, Emma Ramadhania Muhammad dan Ahmad Fauzanul Islam** yang telah banyak memberi kebahagiaan serta do'a untuk keberhasilan penulis.

Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan dan sampaikan kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si., IPU**, selaku pembimbing utama dan kepada bapak **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc**, selaku pembimbing pendamping atas bimbingan dan waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan

menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Fakultas Peternakan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Para Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU dan Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si,** selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat bagi penulis.
3. **Dr. Ir. Anie Asriany, M.Si,** selaku penasihat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasihat dan dukungan kepada penulis.
4. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM,** selaku pembimbing penulis pada Seminar Pustaka, **Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Sc** selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
5. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
6. Teman-teman “**Ant’14**” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan teman-teman yang telah banyak membantu dan menemani selama mengurus SJ, PKL, dan SKRIPSI.

7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan **Solandeven 11, FM 12, Larfa 013, Rantai 15, Boss 16, Griffin 017 dan Crane 018.**
8. Teman-teman **Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)** yang telah banyak memberi wadah terhadap penulis untuk berproses dan belajar.
9. Teman-teman **ABC13, SENJA BARRU dan DISTRIK SLENGEAN** yang telah banyak meberikan semangat selama proses perkuliahan.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Ferbruari 2021

Ahmad Yustrida

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Tinjauan Umum Ayam Broiler	4
Tinjauan Umum Sistem Kandang Tertutup	6
Tinjauan Umum Kemitraan	8
Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan	9
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
METODE PENELITIAN	15
Waktu dan Tempat	15
Jenis Penelitian	15
Jenis dan Sumber Data	15
Metode Pengumpulan Data	16
Variabel Penelitian	17
Analisis Data	18
Konsep Operasional	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	22
Letak dan Kondisi Geografis Wilayah	22

Letak dan Kondisi Geografis.....	23
Profil Peternakan	23
Struktur Organisasi	24
Aspek Teknis Usaha Ayam Broiler Kandang	26
Pakan dan Minum.....	28
Kandang dan Perlengkapan	30
Tata Laksana Pemeliharaan.....	31
Manajemen <i>Brooding</i>	33
Manajemen Fase <i>Starter</i> dan Fase <i>Finisher</i>	34
Pemanenan.....	36
Pemasaran.....	37
Biaya Produksi.....	37
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>).....	38
Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>)	40
Biaya Bibit.....	40
Biaya Pakan	41
Biaya OVK (Obat dan Vaksin Kimia).....	42
Biaya Gas untuk Pemanas	43
Biaya <i>Litter</i> (Sekam)	44
Biaya Tenaga Kerja	45
Biaya Listrik	46
Total Biaya Variabel.....	46
Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler	47
Pendapatan.....	49
PENUTUP	52
Kesimpulan.....	52
Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Variabel dan Indikator Penelitian	17
2. Biaya Tetap Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler	38
3. Biaya DOC Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler	41
4. Biaya Pakan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler	41
5. Biaya OVK Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler	42
6. Biaya Gas Untuk Pemanas	43
7. Biaya <i>Litter</i> Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler	44
8. Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler	45
9. Biaya Listrik Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler	46
10. Total Biaya Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler	47
11. Penerimaan Dari Penjualan Usaha Peternakan Ayam Broiler	48
12. Penerimaan Dari Penjualan Limbah	48
13. Pendapatan dari Usaha Peternakan Ayam Broiler	50

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Biaya Tetap dan Biaya Variabel	58
2. Data Populasi Ayam Broiler	59
3. Penerimaan Ayam Broiler.....	59
4. Pendapatan Ayam Broiler	60

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha sub sektor peternakan sangat baik untuk dikembangkan karena dapat dijadikan sebagai usaha pokok untuk meningkatkan pendapatan selain itu juga dapat membantu pemerintah dalam memenuhi swasembada daging. Sub sektor peternakan sekarang tidak bisa disepelekan dan dianggap sebagai usaha sampingan yang tidak menjanjikan, terbukti dengan mahalnya daging dan mahalnya harga ternak hidup setiap tahunnya. (Kieso *et al*, 2008).

Ayam broiler atau ayam pedaging merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Perkembangan yang pesat dari ayam broiler ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam (Nizam, 2013).

Pada umumnya ada dua sistem perkandangan yaitu sistem kandang tertutup dan kandang lainnya adalah kandang terbuka (*open house*). Pemeliharaan ayam broiler pada umumnya menggunakan kandang alas litter, termasuk pada kandang tipe *closed house*. Kelebihan dari kandang tertutup adalah kapasitas atau populasi jauh lebih banyak, ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik fisik, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus, dan pakan lebih efisien. Kandang tipe ini juga memberikan kemudahan karena kondisi angin akan lebih terkontrol dibandingkan dengan kandang tipe terbuka, dan kelemahan dari kandang tertutup adalah membutuhkan investasi dan

beban operasional yang cukup tinggi untuk membangunnya. Kelemahan kandang tertutup adalah kandang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas kelembapan udara dan angin, terutama diIndonesia dengan iklim yang tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim. Didaerah dataran rendah suhu sangat tinggi dan angin cukup kencang. Sementara itu didataran tinggi suhu sangat dingin disertai dengan kelembapan tinggi (Tammaludin, 2012).

Budidaya ayam broiler atau ayam pedaging mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya fluktuasi harga yang tidak menentu. Usaha peternakan ayam broiler khususnya di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru adalah sebagai pekerjaan utama yang memelihara dalam jumlah yang relatif tinggi dengan populasi ternak 20.000 ekor, namun dalam suatu usaha tidak lepas dari berbagai risiko. Risiko yang sering ditemukan dalam usaha ternak ayam broiler ini adalah risiko produksi dan pendapatan. Pada risiko produksi dilihat dari tingkat kematian, kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Pendapatan adalah laba usaha ternak dalam usaha satu periode untuk pemilik, upah, manajemen dan kapital milik sendiri yang dipakai untuk usaha.

Hubungan kemitraan ini diikat dengan kontrak perjanjian kerja sama antara kedua belah pihak. Kontrak perjanjian yang telah disepakati PT. Agri Arcadia dengan peternak meliputi penetapan harga bibit atau *day old chick* (DOC), pakan, obat-obatan, vitamin dan vaksin (OVK) dan hasil produksi ayam broiler per kilo atau harga jual hasil panen, Hal ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan suatu usaha peternakan ayam broiler.

Keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kandang Tertutup Di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan X Pola Kemitraan).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pendapatan usaha peternakan X pola kemitraan dengan sistem kandang tertutup di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler sistem kandang tertutup di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi mengenai gambaran penerimaan, biaya dan pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha peternakan ayam broiler sistem kandang tertutup di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru
2. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai usaha peternakan ayam broiler sistem kandang tertutup di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Broiler

Ayam ras pedaging atau dikenal dengan istilah ayam broiler adalah ayam yang dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitnya. Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam (Santoso dan Sudaryani, 2011). Ayam broiler mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Ayam broiler pertumbuhannya sangat fantastik sejak umur satu minggu hingga lima minggu. Pada saat berumur tiga minggu ternak sudah menunjukkan pertumbuhan bobot badan yang memuaskan. Ayam broiler sudah dapat dipasarkan pada usia lima sampai enam minggu dengan bobot hidup antara 1,3 sampai 1,6 kg per ekor. Namun demikian kebanyakan masyarakat di Indonesia lebih banyak menyukai daging ayam broiler yang tidak begitu besar terutama untuk konsumsi rumah makan dan pasar-pasar tradisional (Rasyaf, 2004). Dalam jangka waktu 4-5 minggu untuk menghasilkan bobot berat 1900-2100 gram per ekor dan secara umum dapat memenuhi selera konsumen dan masyarakat (Astuti, 2003).

Ayam broiler salah satu jenis ayam yang efisien dalam menghasilkan daging atau ayam yang berpotensi besar untuk tumbuh secara cepat dan efisien dalam mengubah pakan menjadi daging. Peningkatan bobot hidup akan berpengaruh terhadap peningkatan persentase karkasnya, semakin meningkat bobot hidup maka semakin meningkat pula bobot karkasnya (Soeparno, 2005).

Menurut Yunus (2007), peluang investasi agribisnis ayam broiler memiliki prospek yang cukup cerah untuk masa yang akan datang. Investasi ayam broiler di sub sektor peternakan sangat prospektif karena terdapat beberapa kecenderungan, yaitu:

1. Daging unggas makin diminati oleh konsumen dengan alasan kesehatan, kandungan kolesterol relatif lebih rendah.
2. Konsumsi daging per kapita tinggi karena harga relatif murah.
3. Produksi daging dalam negeri hampir seluruhnya dikonsumsi di dalam negeri, bahkan terjadi kekurangan supply sehingga terjadi impor, baik ternak besar maupun daging ayam.
4. Daging ayam broiler menempati posisi pertama dalam pemenuhan permintaan dan konsumsi daging.

Usaha peternakan ayam broiler dikembangkan dengan kecenderungan kearah integritas vertikal dengan pertimbangan banyaknya usaha ternak skala kecil, keuntungan yang diperoleh dan mengurangi resiko usaha. Integritas vertikal merupakan bagian dari struktur industri tipe industrial dimana seluruh bidang pada satu alur produk disatukan dalam satu kelompok usaha yang kemudian dengan Unit Agribisnis Industri (UAI). UAI mengintegrasikan subsistem agribisnis hulu, usaha ternak, hilir dan jasa penunjang (Yunus, 2007).

Peternakan ayam pedaging mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-

prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci. Ayam broiler merupakan ayam penghasil daging yang memiliki beberapa keunggulan diantaranya, laju perputaran modal yang cepat dan waktu pemeliharaan yang singkat yaitu dalam lima minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot 1,5 kg/ekor. Hal inilah yang mendorong banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler. (Rasyaf, 2004).

Tinjauan Umum Sistem Kandang Tertutup

Kandang dalam pemeliharaan intensif dibedakan menjadi dua fungsi yaitu fungsi primer dan sekunder. Pada fungsi primer kandang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi ayam agar terlindung dari pengaruh buruk lingkungan dan menyediakan lingkungan yang nyaman untuk memaksimalkan produksinya, sedangkan pada fungsi sekunder kandang merupakan tempat bekerja bagi peternak untuk mengendalikan kebutuhan ternak sesuai dengan tujuan pemeliharaan (Edjeng, 2006).

Syarat-syarat kandang yang baik, yaitu kandang harus cukup mendapat sinar matahari, kandang harus cukup udara segar, posisi kandang terletak pada tanah yang sedikit lebih tinggi dan dilengkapi saluran *drainase* yang baik, kandang tidak terletak pada lokasi tanah yang gaduh mengingat ayam mudah stres serta ukuran dan luas kandang disesuaikan dengan jumlah dan umur ayam (Mulyono, 2001).

Kandang tipe *Closed House*, merupakan tipe kandang yang tertutup dan mempunyai pengaturan ventilasi udara yang baik dengan bantuan control panel otomatis. Kandang tipe tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: ternak tidak mudah stress akibat perubahan suhu yang ekstrim dari luar kandang, sehingga tingkat produktivitas ayam broiler yang di peroleh dapat menjadi tinggi, meminimalisir kontak dengan agen atau factor pembawa penyakit dari luar kandang; kelembaban dan suhu dalam kandang yang dapat diatur dan sistem kandang ini juga memudahkan pendistribusian pakan. Kekurangan dari kandang tipe ini bertitik berat pada bagian modal awal pembangunan kandang; pembelian alat control panel yang termasuk mahal untuk para peternak biasa, dan biaya perawatan alat-alat tersebut (Primaditya dkk, 2015).

Penggunaan kandang dengan sistem tertutup memang membutuhkan biaya yang cukup besar dan peralatan yang cukup rumit. Akan tetapi menurut Ahmadi (2012). Pembangunan kandang sistem tertutup dapat menciptakan lingkungan ideal dalam kandang, meningkatkan produktivitas ayam, efisiensi lahan dan tenaga kerja serta menciptakan usaha peternakan yang ramah lingkungan. Sistem kandang tertutup banyak memiliki kelebihan dibanding kandang terbuka. Kelebihannya seperti situasi suhu dan kelembapan dalam kandang bisa diatur sehingga perubahan suhu dan kelembapan lebih diperkecil, kepadatan kandang lebih tinggi (12–14 ekor/m²) dibanding kandang terbuka (8–10 ekor/m²). Dampak lingkungan sosial dapat ditekan karena bau kotoran dan lalat bisa diminimalkan, serta beberapa keunggulan lainnya (Purnomo dan Santoso, 2007).

Tinjauan Umum Kemitraan

Kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama antara perusahaan dengan pelaku usaha yang lebih kecil. Hal ini telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan (Sumartini, 2004).

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan dibidang peternakan adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak kecil (plasma) dengan perusahaan swasta atau pemerintah sebagai inti (Hafsah, 2000). Sekurang-kurangnya ada tujuh pola kemitraan salah satunya adalah pola inti plasma, dimana dalam pola inti plasma usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Usaha menengah atau besar bertindak sebagai membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam hal:

1. Penyediaan dan penyiapan bahan.
2. Penyediaan sarana produksi.

3. Memberikan teknis manajemen usaha dan produksi.
4. Pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.

Peternak plasma pada umumnya mempunyai ketergantungan yang tinggi kepada perusahaan inti dalam hal bibit (DOC), pakan dan input produksi lainnya. Selain itu terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang melekat pada peternak plasma diantaranya adalah terbatasnya modal, skill (penguasaan teknis), akses pasar dan lemahnya kemampuan memprediksi pasar yang sangat fluktuatif setiap saat. Kondisi ini menyebabkan peternak plasma dalam posisi yang lemah terutama dalam posisi tawar terhadap harga DOC, pakan ternak dan harga ayam yang dihasilkan. Dengan posisi yang lemah ini, daya tawar peternak plasma lebih banyak ditentukan oleh perusahaan inti termasuk dalam pembagian laba dalam pola kemitraan ayam ras pedaging sehingga terjadinya distribusi laba yang kurang seimbang antara inti dan plasma sangat dimungkinkan (Windarsari, 2007).

Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Kusumawati, dkk., 2014). Biaya merupakan sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Daniel, (2002) menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang

yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Didalam ekonomi, biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas. Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaian terbaiknya. Biaya ini tercermin dari biaya korbanan (opportunity cost). Biaya korbanan terdiri dari biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan dari kas perusahaan yang biasanya dicatat secara akuntansi untuk membeli input dari pemasok untuk membayar listrik, untuk membayar bunga, untuk membayar asuransi dan lain-lain. Biaya implisit lebih sulit mengukurnya. Biaya ini merupakan refleksi dari kenyataan bahwa suatu input dapat digunakan di tempat lain atau untuk memproduksi out yang lain (Sugiarto, 2005).

Biaya produksi dalam usaha peternakan di bagi atas dua bagian utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain (Rasyaf, 2014).

1. Biaya Tetap (Fixed Cost, FC)

Biaya tetap merupakan biaya yang di keluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat dipergunakan. Biaya tetap ini antara lain berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan sarana transportasi (Siregar, 2008). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik (Soekartawi, 2006). Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain (Rasyaf, 1995). Biaya tetap adalah

biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan naik atau turun (Sugiarto, 2005).

Biaya Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan asset selama periode-periode berbeda yang memperoleh dari penggunaan asset bersangkutan. Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti asset melainkan jumlah harga perolehan asset yang telah dibebankan melalui pemakaian dalam periode-periode sebelumnya. Nilai Buku Aset (harga perolehan yang merupakan biaya historis, dikurangi dengan akumulasi penyusutan) adalah harga perolehan asset yang tersisa yang akan dialokasikan untuk pemakaian di periode yang akan datang dan bukan merupakan nilai estimasi atas asset tetap saat ini. Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu asset (Hery, 2014).

Terdapat 3 (tiga) jenis metode penyusutan yang dapat dipergunakan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, yaitu Garis Lurus (*Straight Line Method*), Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*), Unit Produksi (*Unit of Production Method*).

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002), bahwa biaya variabel

adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya.

Menurut Rasyaf (2001) Yang termasuk dalam komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam broiler yaitu bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya.

3. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*). Biaya total adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor – faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dengan biaya variabel total (Joesron dkk., 2003)

Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, makin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya, dan begitu pula sebaliknya, akan tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar (Darmawi, 2011). Menurut Gusasi dan Saade (2006), semakin besar skala usaha ternak ayam pedaging maka semakin besar pula

penerimaan yang diperoleh peternak. Banyaknya populasi ayam yang dipelihara juga akan berpengaruh terhadap hasil kotoran dan karung bekas pakan. Besarnya nilai penerimaan tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan dan harga produk karena penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produk yang dijual dengan harga produk (Supranto, 2005)

Pendapatan

Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha (Priyanto dan Yulistiyani, 2005). Pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu usaha. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan. Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena bisa jadi pendapatan adalah salah satu tolok ukur keberhasilan.

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

(Nizam, 2013) Dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola kerjasama antara peternak dengan kemitraan perseorangan (bakul) wajib memberikan uang jaminan tanpa kontrak tertulis sedangkan peternak yang bermitra dengan perusahaan sebaliknya tidak memberikan uang jaminan namun terdapat kesepakatan kontrak yang bersifat tertulis. Pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak yang bermitra dengan kemitraan perseorangan (bakul).

Triska (2020) dengan judul penelitian Analisis Profitabilitas Usaha Ayam Broiler di Kandang *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat profitabilitas usaha peternakan ayam broiler kandang *closed house* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin selama tiga periode yaitu periode pemeliharaan 12 sampai 14 bervariasi. Pada periode 12, tingkat profitabilitas sebesar 9,5, pada periode 13 sebesar 7,5% dan pada periode 14 sebesar 9,6%. Perbedaan tingkat profitabilitas ini ditentukan oleh harga jual dan skala produksi ayam broiler serta biaya variabel.